



### Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

\*Akhyaruddin Akhyaruddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Thaha UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Email: [akhyarudin377@gmail.com](mailto:akhyarudin377@gmail.com)

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.922>

**Cara Mensitasi Artikel ini:**

Akhyaruddin, A. (2023). Pemberdayaan guru Al-Qur'an Hadis dalam percepatan menghafal surat-surat pendek siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 41-50. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.922>

#### ABSTRACT

**Keywords:**

Empowering teachers, accelerating memorization, short Surah

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan guru, percepatan menghafal, surat-surat pendek

*This research was conducted at MTs Negeri 4 Merangin, this research was motivated by the problem of empowering Al-Qur'an Hadith teachers towards the acceleration of memorizing short letters of Madrasah Tsanawiyah 4 Merangin students who were less than optimal. The research approach is a qualitative approach with the research subject of Al-Qur'an Hadith teachers and students. The research location is Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of field research, several research conclusions were obtained as follows: The process of empowering teachers in the field of Al-Qur'an Hadith studies has been carried out, but in practice they still face many problems including the lack of textbooks, lack of student appreciation of memorization, and lack of time in providing teaching material.*

#### ABSTRAK

**Informasi Artikel:**

Diterima:  
11/05/2023  
Direvisi:  
28/06/2023  
Diterbitkan  
30/06/2023

*Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 Merangin, penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pemberdayaan guru Al-Qur'an Hadis terhadap percepatan menghafal surat pendek siswa Madrasah Tsanawiyah 4 Merangin yang kurang optimal. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru Al-Qur'an Hadis dan siswa. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: Proses pemberdayaan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis telah dilaksanakan, namun dalam pelaksanaan masih menghadapi banyak permasalahan diantaranya kurangnya buku paket, kurangnya apresiasi siswa terhadap hafalan, serta kurangnya waktu dalam memberikan bahan ajar.*

**\*Corresponding**

**Author**  
[akhyarudin377@gmail.com](mailto:akhyarudin377@gmail.com)

#### PENDAHULUAN

Pendidikan agama khususnya Al-Qur'an Hadits merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak-anak didik dari mulai usia dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi siswa pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak yang berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga dan sekolah. Mengingat arti strategis lembaga sekolah tersebut maka pendidikan agama formal yang merupakan



Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

pendidikan dasar harus dimulai dari sekolah dan guru.

Pendidikan agama dan spritual termasuk bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh dari oleh sekolah terhadap anak didik pendidikan agama dan spritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri yang ada pada anak didik demikian pula, memberikan terkandung nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang betul.

Inti pendidikan sesungguhnya adalah penanaman nilai-nilai agamis yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits ke dalam jiwa anak didik, dan untuk melaksanakan hal itu secara maksimal dapat dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. di sinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak. Lingkungan sekolah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda itu lebih banyak berada di lingkungan sekolah daripada lu diluar sekolah.

Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di sekolah, akan berguna bagi anak dalam memberikan nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterima di masyarakat. Inilah tujuan atau kegunaan pendidikan Al-Qur'an Hadits dalam lingkungan sekolah. oleh karena itu, peranan pendidikan agama (khususnya pendidikan Al-Qur'an Hadits) memainkan peranan pokok yang sepatutnya dijalankan oleh setiap lembaga pendidikan terhadap murid-muridnya.

Dalam pendidikan formal anak dituntut untuk belajar dikarenakan dalam proses belajar itu diharapkan terjadinya perubahan-perubahan dalam diri anak, karena "Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasar-kan Al-Qur'an dan Hadist (Sri Minarti, 2013: 8)."

Dalam pengajaran Al-Qur'an Hadist seorang guru hendaknya berusaha mencari jalan keluar untuk meningkatkan percepatan menghafal surat-surat pendek bagi siswa yang sesuai materi pelajaran, sehingga akan memudahkan bagi anak didik untuk menerima, hafalan, baik dari segi bacaan, makhroj, maupun hadist, demikian pula tentang tulisan, sanad, matan dan rawinya suatu hadist, sehingga dalam upaya mencapai suatu keberhasilan dapat tercapai di dalam pengajaran khususnya al-Qur'an hadist.

Pendidikan Agama Harus disampaikan secara empirik problematis, sehingga anak didik secara aktif dapat menginteraksikan ajaran-ajaran Agama dengan masalah sosial yang dihadapinya (Kasiram: 2010). Hal ini penting dalam pembentukan sikap sosial anak. Anak dilatih untuk menggunakan persepsi agama terhadap realitas kehidupan. Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis harus selalu berusaha mengajak anak didik untuk melakukan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup. Dengan demikian anak didik tidak mengalami kehampaan iman dan taqwa, sehingga dapat terhindar dari rasa tergantung pada orang lain (guru agama atau kyai) secara berlebihan.

Para ahli telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut termasuk nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadian. keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi yang sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar.

Menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab yang berat, sehingga profesi yang disandang oleh guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (taklif), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan sebagai pemelihara (khalifah), pengaruh pendidikan di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar mendalam. Akan tetapi, pada zaman modern ini pengaruh itu boleh dikatakan terbatas pada perkembangan aspek efektif, yaitu perkembangan sikap (Ahmad Tafsir, 2000). Oleh sebab itu maka pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya.

Mata pelajaran agama di Madrasah dibagi menjadi 5 kategori yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Banyak tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah. Salah satu diantaranya yaitu banyaknya kritik

Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

tentang pemberdayaan guru tentang penghafalan surat-surat pendek di MTs Negeri 4 Merangin guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah.

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, dan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan, maka pemberdayaan guru untuk meningkatkan penghafalan siswa tentang al-Qur'an fokus surat-surat pendek sangat dibutuhkan, karena pendekatan dalam belajar merupakan cara bagaimana seorang guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi agar dapat menerima, memahami, hafalan, dan menguasai dengan cermat dan benar.

Untuk mengukur keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya materi Al-Qur'an Hadist, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi dengan melihat prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 4 Merangin.

Dalam kegiatan proses pembelajaran bidang studi al-Qur'an hadist dalam percepatan penghafalan siswa terhadap surat-surat pendek, tanpa melaksanakan upaya pemahaman baik secara implicit maupun eksplisit tentang isi kandungan surat-surat pendek tersebut kepada siswa yang belum mengerti dan memahami apa yang telah dibaca dan dihapalkan hal ini semua akan berimplikasi kepada perilaku siswa, cenderung berperilaku yang kurang baik dan menantang.

Permasalahan yang sering penulis temukan dengan siswa MTs ialah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan memahami terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil pengamatan, Penulis melihat bahwa anak-anak itu cenderung kurang bersemangat dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan dari wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, beliau mengatakan bahwa: "Di sini memang ada masalah mengenai kesulitan menghafal pelajaran Al-Qur'an Hadist, seperti kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran dan adanya perbedaan nilai yang sangat mencolok dimana adanya nilai yang tidak seimbang.

Berdasarkan pendapat guru Al-Qur'an Hadits di atas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

yang dialami siswa. Peran seorang guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan menghafal terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk di teliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam.

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan dinamis dan jangan terbiasa mengajar hanya berrifat pasif. Akibatnya akan sangat jauh dari keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, bahkan akan berimplikasi pada kegagalan mencapai tujuan institusi dan pendidikan.

Seorang guru mau tidak mau harus senantiasa menyegarkan profesi keguruannya, hal ini penting di kedepankan, kerena itulah sesungguhnya misi seorang pendidik, yaitu selain mencerdaskan peserta didik, juga mencerdaskan bangsa melalui penekanan pekerja sebagai guru yang teruji di kelas melalui pembelajaran. Oleh karena itu tidak sedikit pula anak-anak yang merasa sulit dengan materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan oleh Guru Al-Qur'an Hadits. Selain karena latar belakang tempat tinggal, para siswa tidak semuanya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah namun juga ada yang berasal dari SD Negeri, yang sebagian siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, dengan kondisi yang seperti ini maka mereka akan merasa kesulitan dalam menerima materi Al-Qur'an Hadits yang mungkin asing di telinga mereka. Supaya mereka dapat menguasai materi Al-Qur'an Hadits dengan baik, tentu mereka terlebih dahulu mampu membaca ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits dengan lancar dan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 4 Merangin. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadist, dan juga siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keterpercayaan data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata pelajaran Al Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang memberikan Pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Quran Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja kedudukannya di tengah-tengah keberadaan mata pelajaran yang lain.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru berpedoman kepada Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru al-quran hadis masih menggunakan metode yang sifatnya monoton, seperti hanya metode ceramah, dan kurang kreatif dalam menentukan metode sehingga siswa kurang memperhatikan dengan secara konsentrasi, bahkan ada yang tidur di ruang kelas ketika guru sedang mengajar.

Sehubungan dengan itu, menurut pengamatan penulis, pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, memang terdapat persiapan dan pelaksanaan yang belum optimal, hal ini dikarenakan belum begitu memadai buku paket yang ada di madrasah.

Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya penghafalan surat-surat pendek siswa MTs Negeri 4 Merangin Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, yaitu

1. Masih ada diantara siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru hanya memfokuskan untuk menghafal sesuai materi yang sedang dipelajari.
2. Kurangnya apresiasi siswa terhadap hapalan yang guru berikan
3. Kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk memiliki buku-buku Al-Qur'an Hadist baik buku photocopy paket ataupun buku penunjang lainnya.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar siswa juga disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua siswa yang masih rendah.
5. Kurangnya waktu sehingga siswa kurang begitu mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
6. Guru kurang aktif dalam mengembangkan berbagai pola pembelajaran

7. Kurangnya Penggunaan alat peraga seperti speaker untuk membaca Al-Qur'an dan alat-alat pendukung lainnya.
8. Sekolah belum menyiapkan alat peraga yang memadai untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek terdiri dari:

1. Memperbanyak Fotokopy Buku Paket

Untuk memberikan tugas berupa hapalan kepada siswa, guru berupaya memenuhi kebutuhan siswa akan buku paket dengan jalan memperbanyak buku yang ada dengan jalan memphoto copy bagian-bagian yang dianggap penting dari setiap materi pelajaran melalui kerja sama dengan pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan napa yang diungkapkan oleh Muhaimin (2014), bahwa buku paket dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya buku paket, siswa di seluruh Indonesia akan mendapatkan materi yang sama, sehingga tidak ada perbedaan dalam kualitas pendidikan antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Suwarno (2012) juga sependapat bahwa buku paket dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan terukur. Dalam buku paket, materi yang diajarkan disajikan secara terperinci dan jelas, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih mudah dan terarah.

2. Menggunakan Metode Hapalan

Metode menghafal ayat pada pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an serta Hadis dengan lebih baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zainuddin (2016), bahwa metode menghafal ayat pada pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah dan moralitas. Dalam hal ini, metode ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

Sedangkan menurut Syafii Antonio (2013), tujuan dari metode menghafal ayat pada pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis dengan baik. Dalam hal ini, metode ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan mudah.

3. Guru memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah terutama terhadap siswa yang belum fasih bacaan Al-Qur'an.

Memberikan jam tambahan kepada siswa adalah salah satu strategi yang sering dilakukan oleh sekolah atau guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari memberikan jam tambahan kepada siswa dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi siswa.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Tho'ha Hamim (2014) bahwa tujuan memberikan jam tambahan adalah untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau memerlukan waktu lebih untuk mempelajari materi. Dalam hal ini, memberikan jam tambahan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi.

Menurut Didin Saripudin (2016), tujuan memberikan jam tambahan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Dalam hal ini, memberikan jam tambahan dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan penerapannya dengan lebih baik.

Sedangkan menurut Sudirman (2013), tujuan memberikan jam tambahan adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam hal ini, memberikan jam tambahan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

4. Mengadakan kerjasama dengan seluruh guru

Guru juga mengadakan Kerjasama dengan seluruh guru untuk memberikan tugas wajib kepada seluruh siswa setiap sebelum memulai jam pelajaran baik AL-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran lainnya membacakan hapalan ayat secara serentak, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga 3 ayat setiap harinya, setiap guru yang bertugas pada jam mata pelajaran yang akan diajarkan bertanggung jawab untuk melakukannya sekaligus memimpin untuk pembacaan ayat pendek tersebut, dan di koordinir oleh guru Al-Qur'an Hadits.

#### 5. Mengkoordinir hapalan siswa

Guru Al-Qur'an Hadist juga mengkoordinir hasil hapalan yang disetor oleh siswa setiap sebelum mulai jam mata pelajaran oleh guru masing2 yang bertugas di setiap kelas yang diajarkannya.

#### 6. Mengevaluasi hapalan siswa

Setelah mengevaluasi hasil setoran hapalan dari siswa di waktu jam sebelum mulai proses belajar mengajar, maka guru Al-Qur'an Hadits akan menindak lanjuti bagi yang tidak hapal dan diberi sanksi untuk lebih baik lagi hapalannya untuk hari selanjutnya.

#### 7. Membuat alat penjangkaran informasi

Guru membuat alat penjangkaran informasi berupa tagihan-tagihan yang dirancang sedemikian rupa dan bervariasi. Tagihan-tagihan tersebut meliputi: Pertanyaan lisan di kelas, Kuis, Tugas individu, serta Ulangan semester.

Dari pemberdayaan yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hdits tersebut tingkat hafalan siswa terhadap di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 4 Merangin menampakkan hasil, hal ini terlihat pada sebelum siswa masih banyak yang belum hafal, sekarang berangsur-angsur menjadi lebih baik hafalannya.

### **SIMPULAN**

Setelah penulis menguraikan tentang pemberdayaan guru Al-Qur'an Hadist dalam percepatan menghafal surat-surat pendek siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 4 Merangin, terhimpun dan diintersentasikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist telah dilaksanakan, guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun dalam pelaksanaan masih menghadapi banyak permasalahan diantaranya ketersediaan waktu mengejar dikarenakan kekurangan buku paket jadi siswa terpaksa menulis materi yang akan diajarkan.
2. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam percepatan menghafal siswa terhadap surat-surat pendek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. 1) factor siswa ialah masih ada diantara siswa yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an, kurangnya afresiasi siswa terhadap

Pemberdayaan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Percepatan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Merangin

hafalan yang diberikan, kurangnya minat siswa untuk memperbanyak/potokopi buku paket, 2) factor Guru, kurangnya waktu dalam memberikan bahan ajar disebabkan ketersediaan buku paket, kurangnya alat peraga dalam memberikan materi, 3) factor sekolah ialah ketersediaan buku yang kurang mencukupi jumlah siswa untuk dibagikan, kurangnya sarana dan prasarana untuk materi Al-Qur'an Hadits.

3. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam proses percepatan menghafal siswa terhadap surat-surat pendek Al-Qur'an berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, bisa lebih cepat dalam menghafal, dengan memperbanyak atau di potokopi buku paket, dan bekerjasama dengan seluruh guru untuk setiap memulai pelajaran membaca hapalan kepada siswa, sehingga siswa jadi lebih mudah dalam menghafa surat-surat pendek.

## **REFERENSI**

- Ahmad Tafsir, (2000) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Antonio, M.S. (2013). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamim, M.T. (2014). Pendidikan Humanistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, M. (2014). Pendidikan yang Bermutu di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moh Kasiram, (2010). Metodologi PenelitianRefleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian. (Malang: UIN-MALIKI Press Anggota IKAPI
- Saripudin, D. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sri Minarti, (2013). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif, Jakarta.
- Suwarno, S. (2012). Buku Saku Guru Pembelajar. Yogyakarta: Diva Press.
- Zainuddin, M. (2016). Pendidikan Islam Kontemporer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.